

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era yang semakin kompleks ini menuntut perubahan tatanan dalam seluruh bidang kehidupan, baik itu politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Perubahan itu harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi kecenderungan dalam tatanan kehidupan. Kecenderungan tersebut terus menjadi agenda perubahan besar masyarakat dan memunculkan berbagai opini dalam sistem sosial kemasyarakatan yang mengharapkan dapat memberikan peluang untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dalam pembangunan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan menghendaki adanya hubungan yang harmonis antara stakeholder yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Dunia usaha sebagai salah satu stakeholder memegang peranan yang cukup penting dalam sistem ekonomi nasional maupun internasional karena berpotensi dalam hal *capital* (modal) dan sumber daya manusia. Partisipasi dunia usaha dalam *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) adalah dengan mengembangkan program kepedulian kepada masyarakat disekitarnya yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pemangku kepentingan (stakeholder). Pemangku kepentingan dalam hal ini ialah kelompok atau orang yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh

beberapa kebijakan, keputusan maupun operasi perusahaan (Wirawan & Sukirno, 2013). CSR bertujuan untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari dunia usaha terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar dunia usaha (Sari dan Rani, 2015).

Di Indonesia, penerapan CSR sudah memiliki payung hukum yang mewajibkan pelaksanaan CSR, tetapi masih banyak terdapat kasus dimana perusahaan tidak memperhatikan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Contohnya kasus Lumpur Lapindo, Kasus pencemaran Teluk Buyat (pembuangan tailing ke dasar laut) akibat operasional PT Newmont Minahasa Raya (NMR), PT Caltex Pacific Indonesia (CPI), PT Freeport, PT Inti Indorayon, PT Exxon Mobil dan sebagainya. Hal ini tidak hanya menjadi masalah nasional, tetapi juga internasional. Pada satu sisi, Perusahaan bagaikan pisau bermata dua, dapat merusak sekaligus membangun. Perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, tetapi disisi lain juga berpotensi merusak lingkungan dan berdampak pada masyarakat.

Penerapan CSR dalam perusahaan bukan hanya kewajiban bagi pihak internal saja yaitu pemimpin perusahaan dan manajer, tetapi dalam pelaksanaannya setiap bagian dari perusahaan juga dapat membantu dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk menjaga hubungan yang seimbang antara pihak internal dan eksternal. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara semua pihak yang ada sehingga dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Secara umum dapat digambarkan bahwa mekanisme *corporate*

governance adalah salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang terdiri dari hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham, dewan komisaris, komite audit dan stakeholder lainnya.

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memberikan citra yang baik juga, sehingga meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Implementasi *corporate governance* adalah bentuk lain dari penegakan etika kerja dan etika bisnis yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Selain itu, *corporate governance* juga berhubungan dengan peningkatan citra pada suatu perusahaan.

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *good corporate governance* (GCG) yang pada prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholdernya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholder demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Selain itu, mekanisme dan struktur *corporate governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Dengan adanya mekanisme dan struktur *corporate governance* yang baik dapat mengurangi asimetri informasi. Apabila asimetri informasi dibiarkan terjadi, maka dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun *moral hazard* dengan konsekuensi perusahaan tidak melaksanakan praktik dan pengungkapan CSR.

Penerapan *good corporate governance* serta pengungkapan informasi *corporate social responsibility* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan suatu perusahaan (Sukasih, 2017). Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka

diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Pada penelitian kali ini, penerapan *good corporate governance* akan dilihat melalui struktur yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Penelitian ini dimotivasi karena banyak kejadian yang menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya penerapan *corporate social responsibility* dunia bisnis yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dimotivasi karena adanya fenomena *research gap* atau tidak konsistennya hasil yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu.

Selanjutnya, terjadinya fenomena ini juga dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada keadaan yang sekarang, dimana semakin besar tuntutan dari kalangan pebisnis agar perusahaan menyatakan praktik CSR secara tertulis dalam bentuk laporan pengungkapan *corporate social responsibility* (Erawati & Sari, 2019). *Corporate governance* akan menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk diantaranya kegiatan *corporate sosial responsibility* beserta pelaporannya. Apabila perusahaan yang berada di Indonesia sudah menerapkan GCG, seharusnya praktik pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan semakin baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk diteliti guna melihat sejauh mana struktur *good corporate governance* (GCG) mampu

mempengaruhi pandangan stakeholder terhadap *corporate sosial responsibility* (CSR). Sehubungan itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) pada perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI per Februari 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan adalah sebagaiberikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
2. Apakah jumlah rapat dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
3. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
4. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
5. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
6. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?

7. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*
2. Untuk mengetahui pengaruh rapat dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *corporate social responsibility disclosure*
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure*
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam masalah yang sedang diteliti.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai gambaran seberapa pentingnya pelaksanaan *corporate social responsibility* terhadap lingkungan sekitar, masyarakat serta bisnisnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi dan dapat memberikan wawasan bagi investor atau kreditur dalam menilai aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi dan kinerja keuangan serta pemberian kredit kepada perusahaan.

4. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat secara umum dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti

selanjutnya sebagai tolak ukur tentang faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan tertentu.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang faktor-faktor kunci yang bisa mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat pada masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan Indeks Kompas100 per Februari 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi atas lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bagian ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Bagian ini akan menguraikan teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian, hasil penelitian sebelumnya, dan arah dalam pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel penelitian, metode analisis data serta prosedur pengujian hipotesis

Bab IV Hasil Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Penutup

Bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.